BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks, hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu fungsi dari pendidikan adalah membebaskan masyarakat dari buta huruf, kebodohan, keterbelakangan dan kelemahan.¹ Tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan tersebut diantaranya adalah perubahan tingkah laku, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.²

Fungsi dan tujuan pendidikan juga tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

¹ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.5

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 9

³ Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim*. (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 48

Dalam arti yang lebih sempit, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial.⁴

Pendidikan formal di lingkungan sekolah mulai jenjang TK, SD, SLTP, sampai SLTA memiliki kurikulum yang memuat pelajaran dan materi pokok yang akan diajarkan, salah satunya matematika. Mata pelajaran ini, sejak di SD bahkan TK sudah menjadi materi pokok yang penting untuk diajarkan. Bahkan matematika dijadikan sebagai tolok ukur kelulusan siswa (SLTP dan SLTA) dengan diujikannya dalam ujian nasional serta diajarkan di semua jenjang pendidikan maupun jurusan.⁵

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai setiap manusia, terutama siswa sekolah. Sebab, matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Matematika selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi. Hal yang demikian kebanyakan tidak disadari oleh sebagian siswa yang juga disebabkan minimnya informasi tentang apa dan bagaimana sebenarnya matematika itu.⁶

Pada hakikatnya, terdapat beberapa ayat Al-qur'an yang secara tersirat maupun tersurat mengandung perintah untuk mempelajari matematika, misalnya

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan.....*, hal. 3

⁵ Raudatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematikadan Eksak Lainnya*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 51

⁶ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 75-76

berkenaan dengan penentuan waktu sholat, penentuan arah kiblat, penentuan awal bulan, perhitungan haul dan nisab zakat, pembagian harta warisan (*faraidh*), dan lain sebagainya.⁷ Seperti yang tercantum dalam QS. Yunus ayat 5 berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ
 ❏

Artinya:

“Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkannya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan dan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan haq. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.” (QS. Yunus ayat 5)

Berdasarkan ayat Al Qur’an di atas, dijelaskan bahwa diciptakannya matahari dan bulan salah satunya adalah agar manusia dapat mengetahui perhitungan waktu. Masalah penentuan awal waktu sholat, awal bulan, awal tahun, pembuatan kalender bahkan penentuan arah kiblat secara tepat dan akurat banyak memerlukan bantuan matematika, sehingga mempelajari matematika memang sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari.

Namun yang menjadi permasalahan sekarang adalah matematika sudah terlanjur menjadi momok menakutkan bagi sebagian besar siswa karena

⁷ *Ibid.*, Hal 78

kesukarannya, sehingga perlu adanya upaya khusus agar matematika hilang dari kesan sukar, serta mudah untuk dipelajari. Hal ini karena dalam matematika terdapat banyak lambang-lambang serta rumus-rumus yang rumit dan membingungkan. Selain itu dalam menyelesaikan soal yang diberikan, pengerjaannya membutuhkan kemampuan berhitung yang baik sehingga memperoleh jawaban yang tepat.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁸ Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, bukan hanya suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.⁹

Proses belajar dilaksanakan oleh individu dengan dibantu pendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dalam proses pembelajaran diusahakan sedemikian rupa dengan cara diorganisasikan dalam bentuk metode dan model pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan dicapai siswa. Oleh sebab itu, pada dasarnya aktivitas belajar memiliki beberapa komponen atau unsur yang selalu

⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 125

⁹ *Ibid.*, hal. 127

menyertainya. Menurut Sugiyono dan Hariyanto komponen tersebut adalah 1) Tujuan belajar, 2) Materi pelajaran, 3) Kondisi siswa.¹⁰

Kondisi siswa sebagai subjek belajar juga merupakan komponen penting. Namun demikian, tanpa mengesampingkan segenap potensi dan perbedaan individu, faktor-faktor yang menjadi komponen dalam proses belajar sebagai berikut: 1) Kesiapan siswa, 2) Kemampuan interpretasi siswa, 3) Kemampuan respons siswa, 4) Situasi proses belajar, 4) Hasil belajar sebagai konsekuensi, 6) Reaksi terhadap kegagalan.¹¹

Hasil belajar sebagai konsekuensi. Artinya hasil belajar siswa dalam bentuk nilai akan baik atau buruk. Hal ini merupakan sebuah konsekuensi belajar karena hasil belajar sangat tergantung dengan proses belajar itu sendiri, kesiapan siswa, materi, bahan atau media, dan sebagainya. Dengan demikian, akan selalu ada hasil belajar yang positif dan negatif sebagai sebuah konsekuensi dalam pelaksanaan belajar apakah sungguh-sungguh atautkah asal-asalan.¹²

Kita semua mengetahui bahwa banyak masalah dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, mulai sulitnya materi diterima siswa, fasilitas yang kurang memadai, dan tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Hal ini akhirnya akan berakibat pada tinggi rendahnya hasil belajar siswa.¹³

¹⁰ Muhammad Irham dan Novan Anly Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal 119

¹¹ *Ibid.*, hal 119-120

¹² *Ibid.*, hal 120

¹³ Eri Murniasih, dkk, *101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: PT. Sindur Press, 2013), hal. 1

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹⁴ Hasil belajar yang dicapai oleh siswa menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka.¹⁵

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran.¹⁶

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh peserta didik melampaui KKM berarti peserta didik tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Bagi peserta didik yang belum tuntas harus mengikuti program remedial sampai melampaui KKM yang telah ditentukan.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dimulai tanggal 19 September – 07 November 2016 di MTs Ma'arif Udanawu, terlihat kurangnya keaktifan siswa. Siswa hanya menjadi

¹⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 62

¹⁵ Departemen Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), hal. 56

¹⁶ *Ibid.*, hal. 61

¹⁷ *Ibid.*, hal. 11

pendengar pasif, mereka hanya memperhatikan guru menjelaskan, sesekali guru meminta siswa untuk bertanya tapi tidak ada tanggapan dari siswa, dan apabila guru meminta siswa untuk mengerjakan soal ke depan kelas, maka lebih didominasi oleh siswa berkemampuan tinggi, begitupun ketika guru memberikan tugas sebagian siswa hanya melihat pekerjaan temannya dan tidak menyelesaikan sendiri. Keadaan seperti ini dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Terlihat juga dari daftar nilai UTS Matematika kelas VII MTs Ma'arif Udanawu pada tanggal 26 September 2016, hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa masih banyak yang menunjukkan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh MTs Ma'arif Udanawu yaitu 75 dari nilai maksimal 100.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hasil belajar yang dicapai oleh siswa menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Untuk mencapai hasil belajar matematika yang memuaskan, guru seharusnya memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar. Hal yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran diperlukan penggunaan model pembelajaran secara optimal. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang optimal pada khususnya mata pelajaran

matematika harus dengan model pembelajaran yang tepat dan disampaikan pada siswa dengan tepat pula.¹⁸

Model pembelajaran merupakan konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.¹⁹

Ada bermacam-macam model pembelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan anggota lainnya dalam kelompok tersebut.²⁰

Salah satu tipe dari model dalam pembelajaran kooperatif adalah tipe *Pair Checks*. Menurut Herdian *Pair Checks* adalah model pembelajaran di mana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dalam model pembelajaran ini, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Siswa dituntut untuk mandiri dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan, serta melatih tanggung jawab sosial, kerjasama, dan memberikan

¹⁸ Departemen Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 56

¹⁹ Mashudi, dkk. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013) hal. 1

²⁰ *Ibid.*, hal. 61

penilaian.²¹ Dari penerapan model pembelajaran tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain dengan penerapan model pembelajaran, telah dijelaskan juga bahwa hasil belajar siswa sangat tergantung pada bahan atau media yang digunakan. Bahan yang dimaksud di sini antara lain adalah bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.²²

Salah satu jenis bahan ajar yang dapat membantu proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Trianto menyatakan bahwa, “Lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah”. LKS memuat kegiatan mendasar yang dilakukan oleh siswa untuk membentuk kemampuan dasar sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Jika kemampuan dasar siswa sudah terbentuk maka siswa akan

²¹ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.119

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 173

mampu memecahkan permasalahan yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Hal ini tentu akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa.²³

Dalam penelitian ini, pada LKS akan disajikan serangkaian kegiatan bagi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Checks* dengan pendekatan saintifik serta soal pemantapan materi tentang penyajian dan pengolahan data pada bab statistika. Di harapkan dengan menggunakan LKS dapat membantu siswa untuk berlatih menyelesaikan masalah tentang materi secara benar dan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk selalu belajar dan memecahkan masalah yang tersedia dalam LKS tersebut, sehingga hasil belajar siswa dalam materi statistik subbab pengolahan dan penyajian data yang berbantuan LKS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat berpengaruh dan mengalami peningkatan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs Ma’arif Udanawu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²³ Ni Kadek Ani, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran CRH Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD, Vol.4 no:1*, (2016), e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, dalam <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/search/title?searchpage=35> diakses tanggal 18 Oktober 2016, hal. 5

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Ma'arif Udanawu?
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Ma'arif Udanawu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Ma'arif Udanawu.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Ma'arif Udanawu.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁴

Hipotesis yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berbantuan Lembar

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 96

Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Ma'arif Udanawu”.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pikiran serta bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif Udanawu Blitar.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran matematika yang paling tepat agar kemampuan siswa serta hasil belajarnya dapat meningkat serta dalam memecahkan masalah matematika bisa lebih baik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam pelajaran matematika khususnya materi statistik subbab pengolahan dan penyajian data.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari ruang lingkup penelitian, hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah: Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini sekolah yang diambil oleh peneliti adalah MTs Ma'arif Udanawu. Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII. Variabel-variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berbantuan LKS pada materi pokok penyajian dan pengolahan data pada materi statistik, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan di bahas pada penelitian tidak terlalu kompleks maka perlu peneliti memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Ma'arif Udanawu. Peneliti dalam melakukan penelitian hanya mengambil sampel yaitu kelas VII G dan VII H. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu, sehingga hanya diambil sampel.

- b. Hasil belajar di batasi berupa hasil *post-test* setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* berbantuan LKS pada materi statistik yang fokusnya pada subbab pengolahan dan penyajian data.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks*

Adalah model pembelajaran di mana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe ini, seluruh siswa diharapkan dapat aktif dalam mengkaji atau menggali informasi materi tentang himpunan.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini adalah skor yang didapat siswa kelas VII MTs Ma'arif Udanawu dari tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai materi pembelajaran yang telah dipelajari.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persemabahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi: teori-teori yang melatarbelakangi penelitian ini, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi: penyajian data hasil penelitian, uji instrumen, dan pengujian hipotesis

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini meliputi: rekapitulasi hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini meliputi: kesimpulan dan saran

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.